

Prosiding

SEMINAR DAN WORKSHOP INTERNASIONAL

***“PROFESIONALISME LAYANAN PENDIDIKAN ANAK
DENGAN KESULITAN BELAJAR DAN
GANGGUAN INTELEKTUAL
MENUJU PENDIDIKAN INKLUSIF”***

Padang, 4 Desember 2011



USAID
DARI RAKYAT AMERIKA



Prosiding

**SEMINAR DAN WORKSHOP
INTERNASIONAL**

**DI TERBITKAN OLEH:
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Prosiding

SEMINAR DAN WORKSHOP INTERNASIONAL

*" PROFESIONALISME LAYANAN PENDIDIKAN ANAK
DENGAN KESULITAN BELAJAR DAN GANGGUAN INTELEKTUAL
MENUJU PENDIDIKAN INKLUSIF"*

Editor,

Prof. Dr. Hj. Mega Iswari, M.Pd

Drs. Tarmansyah, Sp.Th., M.Pd

Drs. Damri, M.Pd

Kerjasama Jurusan Pendidikan Luar Biasa
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
dengan Helen Keller Internasional
Padang 2011

1 (satu) jilid; A4
302 Hal

ISBN : 978 - 602 - 18367 - 0 - 5

Hak Cipta © 2012 pada penulis

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara
apapun, termasuk dengan cara penggunaan mesin fotocopy, tanpa izin sah
dari penerbit

Anggota IKAPI Pusat

No. Anggota : 007/SBA/09 Tahun 2009

Percetakan : Sukabina

Penyusun : Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Layout : Sari Jumiatti

Desain Sampul : Marzal Ardhika

Hak Cipta dilindungi Undang-undang
Isi di luar tanggung jawab Penerbit dan Percetakan

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Kata Sambutan	vii
Kata Sambutan	ix
Daftar Isi	xi
Tantangan dan Sosialisasi Pendidikan Inklusif <i>Oleh Hilyati Mila</i>	1-8
Membantu Anak dengan Potensi Kecerdasan dan Bakat Istimewa (CI-BI) Agar Berhasil dalam Pendidikan Inklusif <i>Oleh Ganda Sumekar</i>	9-30
Pelayanan Pendidikan Terhadap Anak dalam Kesulitan Belajar dan Gangguan Intelektual Melalui Pendidikan Inklusi <i>Oleh Caterina Lo</i>	31-42
Peranan Orang Tua dalam Mengarahkan Anak Gangguan Intelektual Menuju Pendidikan Inklusi <i>Oleh Fatmawati</i>	43-52
Asesmen Bagi Anak Kesulitan Belajar dalam Setting Inklusif <i>Oleh Kasiyati</i>	53-65
Implementasi Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkesulitan Belajar di Kota Padang <i>Oleh Asep Ahmad Sopandi</i>	66-79
Identifikasi Anak Cerdas Istimewa dan Bakat Istimewa Menuju Pendidikan Inklusif <i>Oleh Tarmansyah</i>	80-101
Kompetensi Guru Sekolah Luar Biasa dalam Melaksanakan Layanan Bimbingan Konseling <i>Oleh Mega Iswari</i>	102-108
Computer Based Media Bagi Anak dengan Kesulitan Belajar <i>Oleh Elsa Efrina</i>	109-116
Program Pembelajaran Individual (PPI) Suatu Alternatif Pelayanan Bagi Anak yang Mempunyai Gangguan Intelektual <i>Oleh Dra. Yarmis Hasan, M.Pd</i>	117-128
“Pembelajaran Kooperatif” Model Pembelajaran Efektif dalam Setting Pendidikan Inklusif <i>Oleh Yosfan Azwandi</i>	129-143

Mengembangkan Sekolah Inklusi yang Efektif dan Bermutu (Tantangan dan Peluang) <i>Oleh Damri</i>	144-187
Penanganan Anak Kesulitan Belajar Membaca <i>Oleh Irdamurni</i>	188-196
Anak Kesulitan Belajar dan Model Pendidikannya <i>Oleh Rafimahitrisilvia</i>	197-206
Strategi Pembelajaran yang Patut dan Menyenangkan untuk Layanan Pendidikan Anak Gangguan Intelektual <i>Oleh Drs. Markis Yunus, M.Pd</i>	207-218
Asesmen Keterampilan Vokasional Penyandang Kecacatan <i>Oleh Dra. Hj. Zulmiyetri, M.Pd.....</i>	219-227
Pembelajaran Untuk Kelas Iklusif <i>Oleh Nur Asma.....</i>	228-236
Program Outreach Conseling Untuk Meningkatkan Kemandirian Bagi Anak Tunagrahita <i>Oleh Jon Efendi.....</i>	237-249
Membangun Kreativitas Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pembelajaran Tari di Sekolah Dasar <i>Oleh Yuliasma, S.Pd., M.Pd.....</i>	250-261
Pengembangan <i>Assistive Computer Technology</i> dalam Pendidikan Inklusif Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus <i>Oleh Zelhendri Zen, M.Pd.....</i>	262-280
Evaluasi Pemahaman Orang Tua Tentang Anak <i>Attetion Defisit Hiperaktif Disorder</i> (ADHD) dengan Metode Konseling Lintas Budaya <i>Oleh Nurhastuti.....</i>	281-292
Bimbingan Sosialisasi Anak Kesulitan Belajar di Sekolah Inklusi <i>Oleh Hj. Armaini, S.Pd, M.Pd.....</i>	293-302

**COMPUTER BASED MEDIA
BAGI ANAK DENGAN KESULITAN BELAJAR**

Oleh :

ELSA EFRINA

Jurusan Pendidikan Luar Biasa

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Abstract

Technological developments also affect the development of instructional media. One of them with the development of computer-based media. Computers can be used and contribute to all individuals, no exception for children with learning difficulties. Children with learning disabilities with all its limitations do not affect his mastery of the computer. As the application of ICT-based learning, it needs to be studied how the development of computers in the education of children with learning difficulties, as an effort to improve the quality of education of children with learning difficulties in Indonesia. Computers are the result of modern technology that opens the possibilities of educational tools. Computer-Assisted Instruction (CAI) has been developed and has proven useful to help teachers teach and assist students in learning. Children with specific learning disability can be defined; as children who are experiencing real difficulties in specific academic tasks (especially in terms of reading, writing and arithmetic or mathematics, allegedly caused by factors neorologis dysfunction, not caused by factors intelligence (and some have normal intelligence above normal), thus requiring special education services. Computers have become an important learning tools in most places of education. Computer proven instrumental in helping students with barriers so that they can learn more effectively. the hardware and software (hardware and software) computers can be useful in creating an inclusive learning environment for students berkesulitan learning and experiencing other barriers.

Kata Kunci: *Computer Based Media*, Anak dengan Kesulitan Belajar

A. PENDAHULUAN

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dewasa ini sangat mempengaruhi semua sektor kehidupan termasuk sektor pendidikan. Jenjang pendidikan pada semua tingkatan saat ini dan masa depan mulai berorientasi kepada perkembangan dan perubahan global, ilmu pengetahuan, teknologi seni dan budaya. Penguasaan TIK menjadi penting karena setiap pihak yang terlibat di dalamnya dituntut mampu berpartisipasi secara aktif dan terus meningkatkan kemampuan berkompetisi. Penguasaan TIK diupayakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Penerapan TIK di sekolah memerlukan pendekatan yang tepat dengan tujuan, kondisi dan kemampuan sekolah. TIK sangat berperan dalam berbagai aspek kehidupan. Hampir semua bidang mengaplikasikan TIK dalam setiap penyelesaian masalah. Untuk itu agar dapat menjalankan sistem atau operasi TIK dengan baik, diperlukan tenaga operasional yang handal dalam mengontrol sistem kerja peralatan TIK tersebut. Hal inilah yang mendasari pentingnya mempelajari TIK. Perlu diketahui bahwa TIK memiliki dua aspek, yaitu Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi. Teknologi Informasi, meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan Teknologi Komunikasi merupakan segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Oleh karena itu, Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi adalah suatu padanan yang tidak terpisahkan yang mengandung pengertian luas tentang segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan transfer/pemindahan informasi antar media.

Perkembangan teknologi juga berpengaruh terhadap perkembangan media pembelajaran. Salah satunya dengan dikembangkannya media pembelajaran yang berbasis komputer (*computer based media*). Media computer merupakan media yang menarik, atraktif dan interaktif. Pembelajaran melalui media computer dapat membekalkan pada setiap orang dengan berbagai karakter yang menjadi kekuatan dan kelemahan suatu media, bagaimana suatu media itu bekerja mengemas informasi, apa makna informasi yang dapat diinterpretasi dari program atau kemasan pesannya, sampai pada bagaimana orang yang mendapat pendidikan media itu berpeluang dapat memanfaatkan kelebihan media tersebut untuk mengemas pesan dan menyampaikan informasi (Munir, 2008:144).

Komputer dapat digunakan dan berperan pada semua individu, tidak terkecuali bagi anak dengan kesulitan belajar. Anak dengan kesulitan belajar dengan segala keterbatasannya tidak mempengaruhi penguasaannya terhadap komputer. Seiring penerapan pembelajaran berbasis TIK, maka perlu dikaji bagaimana perkembangan komputer dalam pendidikan anak dengan kesulitan belajar, sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak dengan kesulitan belajar di Indonesia.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. *Computer Based Media*

Media berasal dari kata medium yang artinya perantara atau pengantar. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai perantara sampainya pesan belajar dari sumber pesan kepada penerima pesan, sehingga terjadi interaksi belajar mengajar (Munir,

2008:138). Memilih media pembelajaran diawali dengan perencanaan atau persiapan penentuan media pembelajaran, baik perangkat keras maupun perangkat lunak yang akan digunakan. Perencanaan dan persiapan berkaitan dengan bahan, waktu, tenaga, pikiran, biaya, pemikiran dan sebagainya. Media pembelajaran dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu media pembelajaran sederhana, contohnya papan tulis, dan media pembelajaran modern, contohnya komputer.

Komputer berasal dari bahasa latin *Computare* yang berarti menghitung. Karena luasnya bidang garapan komputer, menurut Setiawan (2003:2-3) dalam Hartono (2008), para ahli mendefinisikan sebagai berikut :

- Menurut Hammacher, komputer adalah mesin penghitung elektronik yang cepat dan dapat menerima informasi input digital dan memprosesnya sesuai dengan program yang tersimpan di memorinya dan menghasilkan output informasi
- Menurut Blissmer, komputer adalah suatu alat elektronik yang mampu melakukan tugas menerima input, memproses input sesuai dengan program, menyimpan perintah-perintah dan hasil dari pengolahan dan menyediakan output dalam bentuk informasi
- Menurut Fouri, komputer adalah suatu alat pemroses data yang dapat melakukan perhitungan besar secara cepat termasuk perhitungan aritmatika dan operasi logika, tanpa campur tangan manusia.
- Menurut Umar Hamalik, komputer adalah suatu alat yang dapat menerima informasi, melaksanakan prosedur pemrosesan terhadap informasi tersebut , dan menyediakan informasi tersebut sesuai dengan keinginan sipemakai (user)

Dari ke empat pendapat tersebut dapat dinyatakan bahwa komputer sangat tepat digunakan sebagai teknologi dalam pembelajaran, sebab komputer dapat memprogram, membuat data, menyimpan program yang telah dirancang dan perancangan animasi yang dapat membuat daya khayal dan imajinasi anak yang dapat kita rancang dan diprogram dalam komputer. Penggunaan komputer dalam pembelajaran pada saat ini lebih dikenal dengan pendekatan berbasis e-learning atau sering juga disebut IT atau ICT yang menurut Collis dan Juang (2003:12) dalam Hartono (2008) pemanfaatan komputer dalam pembelajaran dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu pemanfaatan komputer sebagai *core technology* (teknologi utama) dan pemanfaatan komputer sebagai *complementary technology* (teknologi pendukung). Teknologi utama dalam sistem pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik dengan guru atau narasumber lainnya atau sesama peserta didik. Jika komputer digunakan oleh guru sebagai teknologi utama, berarti tanpa komputer proses pembelajaran tidak akan berlangsung. Jika komputer digunakan sebagai teknologi pendukung maka komputer berperan sebagai media pembelajaran yang digunakan sebagai alat atau sarana dalam membantu pembelajaran yang bermanfaat untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

Komputer adalah hasil teknologi modern yang membuka kemungkinan-kemungkinan yang besar alat pendidikan. *Computer-Assisted Instruction* (CAI) telah dikembangkan dan telah dibuktikan manfaatnya untuk membantu guru dalam mengajar dan membantu murid dalam belajar. Komputer dapat sekaligus membantu puluhan murid dan di masa mendatang diharapkan ribuan pelajar sekaligus. Komputer sebagai alat pelajaran mempunyai sejumlah keuntungan (Nasution, 2008:110), yaitu:

1. Dapat membantu murid dan guru dalam pelajaran
2. Memiliki banyak kemampuan yang dapat dimanfaatkan segera seperti membuat hitungan atau memproduksi grafik.
3. Sangat fleksibel dalam mengajar dan dapat diatur menurut keinginan penulis pelajaran atau menyusun kurikulum.
4. CAI dan mengajar oleh guru dapat saling melengkapi.
5. Computer dapat menilai hasil setiap pelajar dengan segera.

2. Anak dengan Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris yaitu *learning disability* (Mulyono, 2003:6). Pengertian kesulitan belajar yang disetujui oleh pemerintah Federal, sehingga digunakan dalam berbagai tujuan oleh negara bagian dan sekolah-sekolah distrik adalah sebagai berikut:

"Kesulitan belajar khusus" (*specific learning disability*) berarti suatu gangguan pada satu atau lebih proses psikologis dasar yang meliputi pemahaman atau penggunaan bahasa, lisan atau tulisan, yang dapat diwujudkan dengan kemampuan yang tidak sempurna dalam mendengar, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau melakukan perhitungan matematis. Istilah ini meliputi kondisi-kondisi tertentu seperti gangguan persepsi (*perceptual handicaps*), luka otak (*brain injury*), disfungsi minimal otak/ DMO (*minimal brain dysfunction/ MBD*), disleksia (*dyslexia*), dan aphasia perkembangan (*developmental aphasia*). Istilah ini tidak termasuk anak-anak yang mempunyai masalah-masalah belajar (*learning problems*) yang diakibatkan terutama faktor penglihatan, pendengaran, atau gangguan gerak, terbelakang mental, ketidakstabilan emosi (*emotional disturbance*), atau hal-hal yang merugikan dari lingkungan, mental, budaya, ataupun ekonomi (Federal Register, 1977, hlm. 65083).

Namun, definisi Federal tersebut ternyata tidak bisa diterima begitu saja. *National Joint Committee on Learning Disability* (NJCLD), suatu kelompok yang terdiri dari perwakilan beberapa organisasi profesional, mempublikasikan suatu definisi alternatif:

Kesulitan belajar (*learning disability*) adalah suatu istilah umum yang mengacu pada beragam kelompok gangguan yang terlihat pada kesulitan dalam menguasai dan menggunakan kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, berpikir atau kemampuan matematis. Gangguan-gangguan ini bersifat internal bagi individu dan diperkirakan penyebabnya adalah tidak berfungsinya sistem saraf pusat, dapat muncul selama rentang kehidupan. Kesulitan-kesulitan dalam mengatur sikap diri sendiri, persepsi sosial, dan interaksi sosial dapat terjadi bersamaan dengan kesulitan belajar namun tidak merupakan suatu bentuk ketidakmampuan belajar. Meskipun kesulitan belajar dapat terjadi bersama-sama atau disertai dengan kondisi kecacatan (*handicapped*) lainnya – misalnya gangguan sensorik (*sensory impairment*), terbelakang mental (*mental retardation*), ketidakstabilan emosi yang serius (*serious emotional disturbance*) – atau dengan pengaruh eksternal – misalnya, perbedaan budaya, pengajaran yang tidak tepat atau tidak memadai – gangguan ini bukan penyebab keadaan itu, dan/atau tidak mempengaruhinya (National Joint Committee on Learning Disability, 1989, hlm. 1).

Dalam Ganda Sumekar (2009) anak yang berkesulitan belajar spesifik (*spesifik learning disability*) dapat didefinisikan; sebagai anak yang secara nyata mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik khusus (terutama dalam hal kemampuan membaca, menulis dan berhitung atau matematika, diduga disebabkan karena faktor disfungsi neorologis, bukan disebabkan karena faktor inteligensi (intelegensinya normal bahkan ada yang diatas normal), sehingga memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Anak berkesulitan belajar spesifik dapat berupa kesulitan belajar membaca (disleksia), kesulitan belajar menulis (disgrafia), atau kesulitan belajar berhitung (diskalkulia), sedangkan mata pelajaran lain mereka tidak mengalami kesulitan yang signifikan (berarti).

C. PEMBAHASAN

Komputer merupakan jenis media yang secara virtual dapat menyediakan respon yang segera terhadap hasil belajar yang dilakukan oleh siswa. Lebih dari itu, komputer memiliki kemampuan menyimpan dan memanipulasi informasi sesuai dengan kebutuhan. Perkembangan teknologi yang pesat saat ini telah memungkinkan komputer memuat dan menayangkan beragam bentuk media di dalamnya. Saat ini teknologi komputer tidak lagi hanya digunakan sebagai sarana komputasi dan pengolahan kata (*word processor*) tetapi juga sebagai sarana belajar multimedia yang memungkinkan peserta didik membuat desain dan rekayasa suatu konsep dan ilmu pengetahuan. Sajian multimedia berbasis komputer dapat diartikan sebagai teknologi yang mengoptimalkan peran komputer sebagai sarana untuk menampilkan dan merekayasa teks, grafik, dan suara dalam sebuah tampilan yang terintegrasi. Dengan tampilan yang dapat mengkombinasikan berbagai unsur penyampaian informasi dan pesan, komputer dapat dirancang dan digunakan sebagai media teknologi yang efektif untuk mempelajari dan mengajarkan materi pembelajaran yang relevan misalnya rancangan grafis dan animasi.

Multimedia berbasis komputer dapat pula dimanfaatkan sebagai sarana dalam melakukan simulasi untuk melatih keterampilan dan kompetensi tertentu. Misalnya, penggunaan simulator kokpit pesawat terbang yang memungkinkan peserta didik dalam akademi penerbangan dapat berlatih tanpa menghadapi risiko jatuh. Contoh lain dari penggunaan multimedia berbasis komputer adalah tampilan multimedia dalam bentuk animasi yang memungkinkan mahasiswa pada jurusan eksakta, biologi, kimia, dan fisika melakukan percobaan tanpa harus berada di laboratorium.

Komputer sebagai alat dan media pembelajaran memiliki beberapa kelebihan apabila dipergunakan:

1. Hanya komputer yang mampu menyajikan pembelajaran secara berulang-ulang tanpa mengeluh, lelah dan menurun kualitasnya. Anak bisa mengulangi dan memilih kegiatan yang disenangi dari *software-software* yang ditawarkan. Menurut teori otak bahwa pada masa anak-anak peluang mengembangkan jalur syarat baru akan lebih maksima apabila ada rangsangan multisensorik, dan bisa dihadirkan melalui komputer.
2. Komputer bisa melatih kemampuan-kemampuan motorik halus dan koordinasi antara mata, tangan yang melibatkan emosi anak. Beberapa program komputer "games kids" yang lebih interaktif bisa menyediakan beragam pilihan aktifitas

untuk kepentingan beragam tujuan pembelajaran (kognitif, afektif, psikomotorik) tertentu.

3. Bisa mengembangkan kreatifitas anak karena kemampuannya yang melebihi kemampuan memfasilitasi penuangan ide di atas kertas dan pensil. Misalnya anak bisa berkreatifitas dengan kombinasi palet warna yang mungkin sangat terbatas apabila menggunakan pastel.
4. Secara bersamaan bisa merangsang otak emosional (kanan) dan otak berpikir (kiri). Perpaduan multimedia (suara, animasi, warna, musik, video dan sebagainya).
5. Menjadikan proses belajar menjadi interaktif, bisa disesuaikan dengan gaya belajar anak

Komputer telah menjadi peralatan pembelajaran penting pada kebanyakan tempat-tempat pendidikan. Komputer terbukti berperan dalam membantu siswa penyandang hambatan agar mereka dapat belajar lebih efektif. Perangkat keras dan lunak (*hardware and software*) komputer dapat berguna dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif bagi siswa-siswa berkesulitan belajar dan yang mengalami hambatan lainnya. Beberapa fungsi komputer yang dapat meningkatkan proses pembelajaran yang lebih berhasil antara lain:

1. Menyediakan tahapan tutorial matematika (*self-paced math tutorials*) serta pelatihan dan praktik matematika (*math drill-and-practice*).
2. Memberikan latihan dan praktik ejaan, serta fungsi cek ejaan.
3. Meningkatkan kelancaran menulis dengan memberikan revisi secara mudah.
4. Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan tata cara berpikir yang lebih tinggi melalui latihan dan stimulasi *software* (Hasselbring dan Coin, 1988).

Komputer telah terbukti sangat efektif dalam meningkatkan potensi ekspresi diri dan komunikasi dalam diri siswa-siswa penyandang hambatan (Holzberg, 1994). Penggunaannya di lingkungan-lingkungan inklusif juga terlihat telah menciptakan peningkatan komunikasi antara pendidik umum dan pendidik-khusus yang menangani bersama-sama siswa berkebutuhan khusus (Storeygard, 1993). Penggabungan antara pengajaran dengan bantuan komputer (*computer-assisted instruction*) dengan cara pembelajaran yang kooperatif adalah cara yang efektif dalam memadukan siswa penyandang hambatan pada kelas-kelas umum (Male, 1993). Dengan bekerja bersama siswa melalui komputer, hubungan yang positif dan rasa kerjasama mungkin dapat diciptakan, yang kelak akan meningkat pada aktivitas pembelajaran lainnya.

Kesimpulan

Saat ini teknologi komputer tidak lagi hanya digunakan sebagai sarana komputasi dan pengolahan kata (*word processor*) tetapi juga sebagai sarana belajar multimedia yang memungkinkan peserta didik membuat desain dan rekayasa suatu konsep dan ilmu pengetahuan. Komputer adalah hasil teknologi modern yang membuka kemungkinan-kemungkinan yang besar alat pendidikan. *Computer-Assisted Instruction* (CAI) telah

dikembangkan dan telah dibuktikan manfaatnya untuk membantu guru dalam mengajar dan membantu murid dalam belajar. Komputer telah menjadi peralatan pembelajaran penting pada kebanyakan tempat-tempat pendidikan. Komputer terbukti berperan dalam membantu siswa penyandang hambatan agar mereka dapat belajar lebih efektif. Penggabungan antara pengajaran dengan bantuan komputer (*computer-assisted instruction*) dengan cara pembelajaran yang kooperatif adalah cara yang efektif dalam memadukan siswa penyandang hambatan pada kelas-kelas umum.

Saran

Menghadapi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat maka anak dengan kesulitan belajar perlu dipersiapkan agar memiliki keterampilan yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan. Anak dengan kesulitan belajar diberi kesempatan untuk belajar mengembangkan keterampilan aplikasi komputer yang bermanfaat dalam proses belajarnya dan dalam kehidupannya sehari-hari, serta dapat digunakan pada masa kini dan masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Munir. 2008. Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Bandung: Alfabeta

Mulyono Abdurrahman. 2003. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta

Martini Jamaris. 2009. Kesulitan Belajar. Jakarta: Yayasan Penamas murni

Nasution. 2008. Teknologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara

ISBN : 978-602-18367-0-5



978-602-18367-0-5